

STRATEGI PENGEMBANGAN HUTAN TANAMAN RAKYAT (HTR) DI KABUPATEN
HALMAHERA SELATAN PROVINSI MALUKU UTARA DENGAN
METODE KOMBINASI SWOT-AHP

Rusli Buamona*, Hengki D. Walangitan**, Johny S. Tasirin **

*Mahasiswa PPs Unsrat

**Dosen Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian

ABSTRAK

Perumusan strategi pengembangan Hutan Tanaman Rakyat (HTR) di Kabupaten Halmahera Selatan diteliti menggunakan metode SWOT dan AHP. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) dari para pakar dan praktisi. Berdasarkan informasi ini dalam pengembangan Hutan Tanaman Rakyat harus ditentukan suatu strategi sebagai suatu strategi alternatif yang harus diterapkan. Untuk menentukan alternatif terbaik yang akan diterapkan sesuai dengan tujuan maka digunakan penggabungan metode SWOT dan AHP untuk membandingkan alternatif-alternatif yang ada. Strategi pengembangan HTR mencakup dukungan pendanaan, peningkatan SDM petani, penguatan kelembagaan kelompok tani, pemanfaatan potensi lahan yang tersedia, mengefektifkan peran koperasi, peningkatan kualitas dan kuantitas penyuluh, menjamin kepastian usaha, pemantapan SOP perijinan dan promosi.

Kata kunci : HTR, SWOT, AHP

ABSTRACT

Formulation of development strategies Forest Plantation (HTR) in South Halmahera district studied using SWOT and AHP method. A method to collect information about the internal factors (strengths and weaknesses) and external (opportunities and threats). Based on this information in the Forest Plantation development should be determined a strategy as an alternative strategy should be implemented. To determine the best alternative that will be applied in accordance with the purpose of the merger is used SWOT and AHP method for comparing alternatives exist. HTR development strategy include funding, human resource development of farmers, institutional strengthening of farmer groups, utilization of available land, to activate the role of cooperatives, increase the quality and quantity of extension, ensure business certainty, SOP strengthening licensing and promotion.

Keywords: HTR, SWOT, AHP

I. PENDAHULUAN

Hutan Tanaman Rakyat (HTR) adalah hutan tanaman pada hutan produksi yang dibangun oleh perorangan atau koperasi untuk meningkatkan potensi dan kualitas hutan produksi dengan menerapkan silvikultur dalam rangka menjamin kelestarian sumberdaya hutan (kementerian kehutanan, 2008). Maksud dan tujuan pembangunan HTR adalah untuk meningkatkan potensi dan kualitas hutan produksi melalui penerapan silvikultur mulai dari penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan pemanenan, dan pemasaran dengan melibatkan peran aktif masyarakat sebagai pengelolanya.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK 66/Menhut-II/2009 tanggal 18 Februari 2009, ditetapkan luas penanaman HTR di Kabupaten Halmahera Selatan yaitu 7.330 ha. Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan menyambut program HTR sebagai salah satu peluang yang relevan dengan kebijakan daerah yaitu untuk memperbaiki kondisi dan fungsi hutan yang tidak produktif, peningkatan pendapatan asli daerah dari sektor kehutanan, pengentasan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan masyarakat sekitar hutan serta optimalisasi pemanfaatan lahan.

Pembangunan HTR di Kabupaten Halmahera Selatan kemudian ditindaklanjuti melalui penerbitan Izin Usaha Pemungutan Hasil Hutan Kayu-Hutan Tanaman Rakyat (IUPHHK-HTR) oleh Bupati Kabupaten Halmahera Selatan Nomor 171 tahun 2009 tanggal 29 Juli 2009 seluas 5.851 ha kepada koperasi Bacan Lipu Mandiri, tetapi sampai saat ini baru diusahakan sebesar 390 ha. Terdapat 1.479 ha dari total luasan penanaman HTR yang belum memiliki IUPHHK-HTR. Masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah (1) faktor – faktor strategis apa saja yang mempengaruhi pengembangan hutan tanaman rakyat di Kabupaten Halmahera Selatan (2) pilihan strategi apa saja yang menjadi prioritas strategi untuk pengembangan HTR di Kabupaten Halmahera Selatan. Penelitian ini untuk menganalisis strategi pengembangan HTR dan menentukan strategi prioritas pengembangan HTR di kabupaten Halmahera Selatan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini berlangsung selama satu bulan dimulai dari bulan Desember 2014 sampai bulan Januari 2015 di Kabupaten Halmahera Selatan.

B. Pengumpulan Data

Responden dalam penelitian ini adalah wakil dari stakeholders yang mengetahui program HTR. Pengambilan Sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa responden mengetahui program HTR adalah sebagai berikut (1) Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Halmahera Selatan (2) pihak akademisi Ketua Program Studi Kehutanan Sekolah Tinggi Pertanian labuha Kabupaten Halmahera Selatan (3) Kepala Pemangku Hutan Produksi (KPHP) Model Pulau Bacan Kabupaten Halmahera Selatan (4) Kepala Resort Konservasi Sumberdaya Alam Bacan-Obi (5) Penyuluh Kehutanan BAPEL P3K Kabupaten Halmahera Selatan.

C. Analisa Data

Data dianalisis dengan menggunakan metode SWOT dengan perangkat analisis Internal Faktor Analisis Strategi (IFAS), Ekternal Faktor Analisis Strategi (EFAS), Diagram SWOT dan Matriks SWOT, sedangkan untuk menganalisis strategi prioritas menggunakan metode AHP (*Analisis Hierarki Proses*). Matriks IFAS dan EFAS digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan HTR di Kabupaten Halmahera Selatan (Rangkuti,1997).

Analisis Hirarki Proses (AHP) dianalisis dengan mengambil pendapat dari para responden yang mengetahui program HTR. Alternatif pengembangan dikategorikan ke dalam 4 aspek yaitu : aspek pendanaan, pemberdayaan petani, aspek kemitraan petani dan investor serta aspek pematapan kelembagaan HTR. Analisis strategi dimulai dari penyusunan hirararki dengan memasukkan alternatif strategi dari hasil analisa SWOT untuk mengetahui alternatif strategi prioritas pengembangan HTR. Nilai pembobotan dari masing-masing responden di peroleh melalui kuesioner dengan menggunakan skala perbandingan berpasangan Saaty terlihat pada tabel 1, kemudiaan data dianalisis dengan perangkat lunak untuk pengolahan AHP yakni expert choice versi 11. Hasil yang peroleh adalah urutan prioritas strategi pengembangan HTR.

Tabel 1. Skala Banding Secara Berpasangan Pada Proses Hirarki Analitik

Intensitas Kepentingan	Keterangan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen menyumbangkan sama besar pada sifat
3	Elemen yang satu lebih penting dari elemen lainnya	Pengalaman dan pertimbangan sedikit menyokong satu elemen atas lainnya
5	Elemen yang satu esensial/sangat penting ketimbang elemen yang lainnya	Pengalaman dan pertimbangan dengan kuat menyokong satu elemen atas lainnya
7	Satu elemen jelas lebih penting dari elemen lainnya	Satu dengan kuat disokong dan dominannya telah terlihat dalam praktek
9	Satu elemen mutlak lebih penting dari elemen lainnya	Bukti yang menyokong elemen yang satu atas yang lain memiliki tingkat penegasan yang tinggi yang mungkin menguatkan
2,4,6,8	Nilai-nilai antara diantara dua pertimbangan yang berdekatan	Kompromi diperlukan antara dua pertimbangan
Kebalikan	Jika untuk aktivitas i mendapat satu angka bila dibandingkan dengan aktivitas j , maka j mempunyai nilai kebalikan bila dibandingkan dengan i	

Sumber : Saaty (1993)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Faktor-Faktor Penentu Strategi

Identifikasi faktor-faktor penentu strategi berdasarkan analisa SWOT. Analisa SWOT merupakan suatu tehnik analisis yang bertujuan untuk membantu menghasilkan output dari tahapan analisis sebelumnya. Analisa SWOT dimulai dengan identifikasi aspek-aspek yang mempengaruhi strategi pengembangan hutan tanaman rakyat (HTR) di Kabupaten Halmahera Selatan diperoleh dari hasil wawancara para pihak yaitu Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Halmahera Selatan, Kepala KPHP Model Pulau Bacan, Akademisi (Ketua Program Studi Kehutanan Sekolah Tinggi Pertanian Labuha), Penyuluh Kehutanan, serta Kepala Resort Konservasi Sumberdaya Alam Bacan-Obi.

Penilaian yang dilakukan dalam analisis SWOT dibagi kedalam dua kelompok yakni faktor internal (IFAS) yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dan faktor eksternal (EFAS) terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Faktor-faktor tersebut diidentifikasi dalam strategi perencanaan yang dipakai sebagai dasar menentukan perbaikan yang diperlukan dalam pengembangan selanjutnya. Menganalisa strategi digunakan analisa SWOT dengan perangkat IFAS dan EFAS.

Faktor-faktor yang teridentifikasi sebagai kekuatan dalam pengembangan HTR yaitu potensi lahan, persepsi masyarakat terhadap HTR dan Kelembagaan petani sedangkan faktor kelemahan yang teridentifikasi yaitu rendahnya sumberdaya petani, pendampingan yang kurang,

kurangnya pelatihan dan terbatasnya SDM aparatur/penyuluh. Faktor yang teridentifikasi kedalam faktor eksternal adalah peluang pasar, modal BLU dari Kementerian Kehutanan, dukungan pemerintah daerah dan pusat melalui kebijakan dan program dan adanya kelembagaan pendukung seperti KPH. Faktor ancaman terdiri dari belum adanya kepastian investor dan kemampuan pengembalian pinjaman BLU.

2. Penentuan Strategi Pengembangan Hutan Tanaman Rakyat (HTR)

Keempat faktor dalam SWOT masing-masing dianalisis berdasarkan komponen pada tiap faktor untuk diberi penilaian (pembobotan) untuk mengetahui posisi pengembangan hutan tanaman rakyat (HTR) di Kabupaten Halmahera Selatan. Hasil penilaian (pembobotan) dari Analisis IFAS dan EFAS terlihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Evaluasi Faktor Internal (IFAS)

No	Faktor Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Potensi Lahan	0.23	4	0.92
2	Persepsi masyarakat terhadap HTR	0.16	3	0.48
3	Kelembagaan kelompok	0.15	3	0.45
Sub total		0.54		1.85
Faktor Kelemahan		Bobot	Rating	Skor
1	Rendahnya sumberdaya petani	0,09	4	0.36
2	pendampingan penyuluh yang kurang	0,14	2	0.28
3	Kurangnya pelatihan	0,08	1	0.08
4	Keterbatasan SDM penyuluh Kehutanan	0,15	2	0.30
Sub total		0.46		1.02
Total		1		2.87

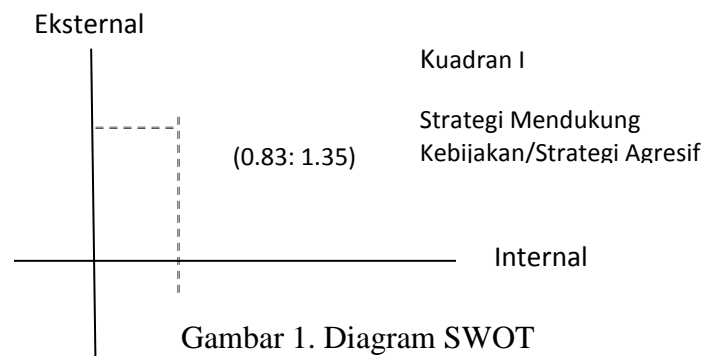
Potensi lahan memiliki skor yang tinggi yakni 0.92 hal ini dikarenakan potensi penebangan lahan HTR 7.330 ha, yang baru diterbitkan ijin seluas 5.851 ha. Masih terdapat potensi sekitar 1.479 ha yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat.

Tabel 3. Evaluasi Faktor Eksternal

No	Faktor Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Pasar	0.20	3	0.60
2	Modal BLU	0.15	2	0.30
3	Dukungan Pemerintah Pusat dan Daerah	0.25	4	1.00
Sub total		0.60		1.90
No	Faktor Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Belum ada kepastian investor	0.25	1	0.25
2	Kemampuan pengembalian pinjaman BLU	0.15	2	0.30
Sub total		0.40		0.55
Total		1		2.45

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal diperoleh skor pembobotan sebagai berikut untuk faktor internal 2.87 dan faktor eksternal 2.45, dari nilai-nilai tersebut diplotkan pada diagram SWOT yang terdiri dari 4 (empat) kuadran dimana faktor kekuatan dan kelemahan berada pada sumbu X sedangkan faktor peluang dan ancaman berada pada sumbu Y.

Nilai sumbu X diperoleh dari selisih faktor kekuatan dan kelemahan, sedangkan nilai sumbu Y diperoleh dari selisih antara faktor peluang dan ancaman. Diagram SWOT terlihat pada Gambar 1.



Berdasarkan Gambar 1 diagram SWOT menunjukkan perkembangan HTR di Kabupaten Halamahera Selatan berada pada kuadran I (0.83:1.35) yang berarti Hutan Tanaman Rakyat (HTR) memiliki kekuatan dan peluang yang cukup besar, sehingga dapat mengandalkan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi seperti ini adalah strategi mendukung kebijakan/strategi agresif.

3. Penentuan Prioritas Strategi

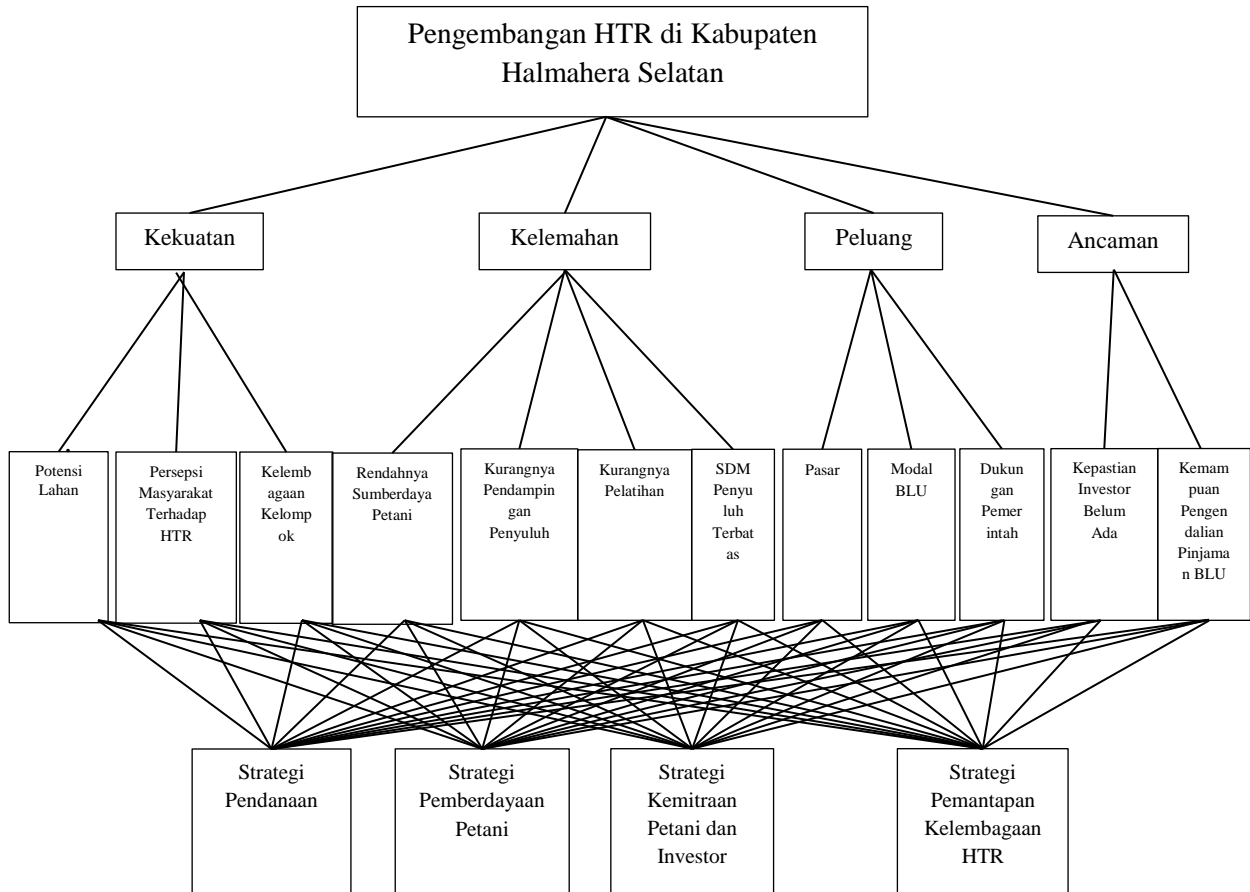
Metode yang digunakan dalam menganalisis prioritas strategi pengembangan hutan tanaman rakyat (HTR) adalah metode analisis hierarki proses (AHP) meliputi aspek pendanaan, aspek pemberdayaan petani, aspek kemitraan petani dan investor serta aspek pemantapan kelembagaan HTR. Menurut Gane (2007) strategi manajemen yang diterapkan pada sektor kehutanan meliputi sumberdaya, kegiatan, output, organisasi dan lembaga itu sendiri bersama-sama sebagai suatu sistem.

Penentuan arahan menggunakan metode pembobotan dimana nilai yang diperoleh untuk pembobotan berasal dari kuisisioner yang diisi oleh para pihak-pihak pengambil kebijakan. Aspek-aspek yang digunakan terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Aspek Penentu Faktor Strategis

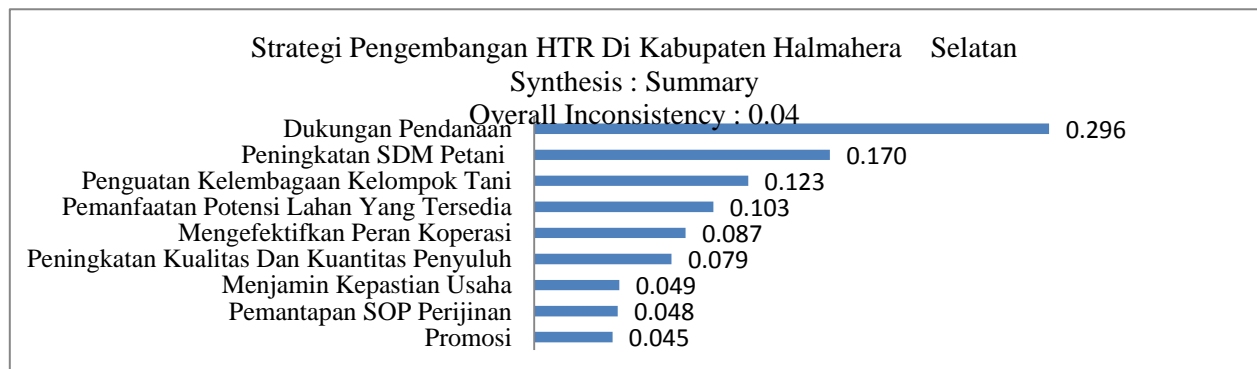
Aspek	Indikator
Pendanaan	• Dukungan Pembiayaan
Pemberdayaan Petani	• Kelembagaan Kelompok Tani
Kemitraan Petani dan Investor	• SOP Investasi Perijinan
Pemantapan Kelembagaan HTR	• SDM Petani
	• Kualitas dan kuantitas penyuluh
	• Pemanfaatan potensi lahan yang tersedia
	• Mengefektifkan peran koperasi
	• Promosi
	• Kepastian Usaha

Penentuan prioritas strategi diperoleh berdasarkan hasil analisis AHP dimana nilai pembobotan diperoleh dari hasil kuisisioner para pihak berdasarkan aspek pendanaan, aspek pemberdayaan kelompok tani, aspek kemitraan petani dan investor, aspek pemantapan kelembagaan HTR. Penentuan strategi pengembangan HTR di Kabupaten Halmahera Selatan berdasarkan hubungan antara aspek-aspek tersebut diatas dapat terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hierarki Kombinasi SWOT–AHP Pengembangan HTR Di Kabupaten Halmahera Selatan

Penentuan prioritas strategi terhadap alternative-alternatif strategi dasar yang telah dihasilkan dapat dilakukan melalui penyelesaian Analisis Hierarki Proses (AHP) dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Expert choice11*. Hasil analisis terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Gambar Hasil AHP Strategi Prioritas Pengembangan HTR Di Kabupaten Halmahera Selatan.

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa hasil Analisis Hirarki Proses terhadap prioritas strategi pengembanaan HTR Di Kabupaten Halmahera Selatan memiliki nilai inkonsistensi 0.04. Prioritas strategi utamanya yaitu dukungan pembiayaan (0.296), prioritas kedua yaitu peningkatan SDM Petani (0.170), prioritas ketiga Penguatan kelembagaan kelompok tani (0.123), prioritas keempat pemanfaatan potensi lahan yang tersedia (0.103), prioritas kelima mengefektifkan peran koperasi (0.087), prioritas keenam peningkatan kualitas dan kuantitas penyuluh (0.079), prioritas ketujuh menjamin kepastian usaha (0.049) prioritas kedelapan pemantapan SOP Investasi perijinan (0.048) dan prioritas kesembilan yaitu melakukan promosi (0.045).

IV. KESIMPULAN

1. Strategi pengembangan Hutan Tanaman Rakyat (HTR) di Kabupaten Halmahera Selatan yaitu strategi mendukung kebijakan/strategi agresif .
2. Terdapat sembilan prioritas strategi yang dapat diterapkan agar pengembangan HTR di Kabupaten Halmahera Selatan dapat berkembang dengan baik, dan yang menjadi prioritas strategi utamanya yaitu dukungan pembiayaan kepada petani pelaksana program HTR (0.296).

DAFTAR PUSTAKA

- Gane, M. 2007. *Strategic Management and Sustainable Development For the Forest Sector*. Springer. Netherlands.
- Kementerian Kehutanan. 2008. *Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.9/Menhut-II/2008 tentang Persyaratan kelompok Tani Hutan untuk Mendapatkan Pinjaman Dana Bergulir Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat*. Jakarta.
- Osuna, E. Elias dan A. Alvaro. 2007. *Combining SWOT and AHP Techniques For Strategic Planing*. Economic Jurnal Instituto de Estudios Superiores de Administracion (IESA) Aveninda IESA, San Bernardino Caracar-Venezuela. JITI 10 (2) : 68-77
- Saaty, T. L. 1993. *Pengambilan Keputusan Bagi para Pemimpin*. PT Pustaka Binamana Presindo. Jakarta.

Rangkuti, F. 1997. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21 Cetakan ke Empat Belas. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.